

MANAJEMEN MASJID AL-HUDA DI DESA ALIAGA UJUNG BATU LIMA

Muhammad Ronaydi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

muhammadronaydi29@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the Al-Huda Mosque which is located in Aliaga Ujung Batu Lima village, precisely located in North Sumatra Province. This research uses qualitative methods with netnography techniques. The results of this research are that the Al-Huda Mosque has several functions, apart from prostrating to its Lord, namely first, as a place of unity and increasing Islamic brotherhood. Second, as a place for the educational process. Third, of course as a platform for preaching. Fourth, a means for the benefit of the people. Fifth, a place for deliberation and exchanging ideas. Apart from the function of the Al-huda Mosque, this mosque also has activities that can maintain the functions listed, including the prayer activities five times a day and night, the Fardhu Friday prayer activities, as well as congregational prayers for Eid al-Fitr and Eid al-Adha. There are also educational activities such as reciting the Koran every afternoon, book learning, including fiqh, tauhid and tajwid, there is also a training process for fahmil and the art of Qiro'ah. And the next activities are of course related to the benefit of the people, such as conducting recitations, providing compensation and activities carried out for the benefit of the people.

Keywords: Mosque Management, Functions, Activities

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya masjid yang ada. Hal ini juga bersamaan dengan proses pembangunan masjid-masjid yang semakin marak terjadi di tengah-tengah masyarakat bahkan hal ini sudah hampir setara dengan kompetensi, yang akhirnya masjid itu hanya dijadikan bangunan tanpa kegiatan-kegiatan yang bisa menjadikan masjid itu makmur di tengah-tengah masyarakatnya.

Artikel ini juga membahas tentang bagaimana masjid digunakan bukan hanya sekedar untuk bersujud kepada sang Khalik, namun juga ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakatnya maupun para pengurus yang terlibat di dalamnya. Banyak Masjid-masjid yang memiliki Manajemen yang baik yang telah diteliti oleh para peneliti terutama masjid-masjid yang terkenal kemasyhurannya di dalam artikel ini peneliti ingin membahas Masjid yang terletak jauh dari perkotaan namun terlihat jelas fungsi serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.

Banyak sekali study-study terdahulu yang telah membahas tentang Masjid-masjid yang ada di Indonesia diantaranya; Pertama, Oleh Abdullah Azzama dan Muhyani (2019), di dalam studynya Abdullah Azzam dan Muhyani meneliti tentang Manajemen Masjid Jogokariyan, Yogyakarta. Study yang ditulis oleh Abdullah Azzam dan Muhyani membahas tentang manajemen masjid jogokaryan yang memiliki 4 konsep Manajemen dimana 4 konsep manajemen ini ialah; Pertama pemetaan. Ia menjelaskan bahwasanya masjid jogokariyan ini memiliki pemetaan dakwah yang jelas lalu yang kedua Pelayanan, yang ketiga pemberdayaan, dan yang keempat Pertanggung jawaban manajemen masjid jogokariyan terhadap masyarakat sekitar jelas di dalam study yang mereka lakukan mereka melihat dan terfokus dari perspektif manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid Jogokariyan, Yogyakarta.¹

Berbeda dengan study yang dilakukan oleh Abdullah Azzama dan Muhyani (2018), Study yang kedua ini dilakukan oleh Rian febrisono, Ridwan Melay, dan Tugiman. Dalam study yang dilakukan oleh mereka bertiga. Mereka lebih menelisik tentang History Masjid atau Sejarah Berdirinya Masjid di suatu tempat yang mana di dalam study yang mereka tulis mereka mengambil objek masjid besar di salah satu kota yang bahkan menjadi tempat wisata religi oleh masyarakat sekitarnya hingga saat ini yang dikenal dengan nama Masjid Agung An-Nur Pekanbaru, Riau. Study yang dilakukan oleh mereka mendapatkan beberapa poin tentang sejarah berdirinya Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru provinsi Riau.

¹ Abdulloh Azzama dan Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019): 197–205.

Dimana mereka membahas tentang berbagai fakta menarik tentang sejarah masjid tersebut mulai dari awal mula berdirinya hingga karakteristik dari bangunan masjid tersebut. Di dalam Study yang mereka kaji kita dapat mengetahui Berdirinya Masjid Agung An-Nur Pekanbaru, Riau yang berdiri pada tanggal 27 Rajab 1388H/19 Oktober 1968. Hingga saat ini masjid tersebut masih berdiri kokoh dan memiliki banyak jama'ah dari berbagai tempat untuk beribadah di dalamnya.²

Selain daripada Study yang dilakukan oleh Abdullah Azzami dan juga Rian Febrisono dkk. Ada juga study lain yang membahas tentang masjid yang mana study ini lebih luas objek yang diambilnya. Yakni study yang dilakukan oleh Ihsan Bagby (2012). Yang mengambil tema tentang Karakter dasar sikap para pemimpin Masjid di Masjid-Masjid Amerika. Kita dapat melihat jelas study yang dilakukan oleh Ihsan Bagby ini memakai banyak objek masjid-masjid yang ada di Amerika, ihsan bagby di dalam tulisannya menjelaskan berbagai macam aspek terutama yang berkaitan dengan para pengurus di dalamnya yang dapat kita katakan Manajemen yang dilakukan oleh setiap Pengurusnya. Di dalam study Ihsan Bagby ia memberikan banyak data tentang berapa masjid yang ada di setiap sudut kota Amerika serta berapa banyak jama'ah yang aktif di dalamnya. Selain daripada itu tentu study Ihsan Bagby ini terfokus pada etika setiap ketua masjid yang ada di dalamnya sehingga study ihsan bagby dapat menentukan etika pemimpin setiap masjid yang ada di Amerika.³

Ketiga studi yang terpapar di atas, mulai dari Study yang dilakukan oleh Abdullah Azzami dan Muhyani, juga Study yang dilakukan Oleh Rian febrisono dkk dan juga study yang dilakukan oleh Ihsan Bugby. Ketiga study yang mereka teliti seluruhnya membahas tentang Masjid serta ada juga yang berisikan tentang fungsi masjid tersebut. Namun spektrum dari penelitian mereka mempunyai hal yang terbatas dan berbeda seperti misalnya study yang dilakukan oleh Abdullah Azzami dan Muhyadi mereka menjelaskan tentang Manajemen masjid Jogokariyan

² Rian Febrisono, Ridwan Melay, dan Tugiman Tugiman, "Sejarah Berdirinya Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 05, no. 01 (2018): 1–11.

³ Ihsan Bagby, *THE AMERICAN MOSQUE 2011: Basic Characteristic Of The American Mosque Attitudes Of Mosque Leaders* (Muslim Gade, USA, 2012).

yang terletak di Yogyakarta. Kemudian Rian Febrisono dkk yang menitik fokuskan kepada Sejarah berdirinya Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru yang di dalamnya ada membahas fungsinya namun memakai objek yang berbeda dari Artikel ini. Lalu yang ketiga study yang dilakukan oleh Ihsan Bugby yang membidik tentang karakter dasar para pemimpin masjid yang ada di Amerika. Dan masih banyak lagi studi-studi yang membahas tentang Masjid. Terutama masjid-masjid yang sudah masyhur. Oleh karena itu, melanjutkan studi-studi tentang masjid yang ada. Artikel ini ditulis agar memperluas kajian tentang Fungsi masjid terutama masjid-masjid yang ada di daerah terpencil.

Selain studi-studi atau kajian yang kita temui tentang masjid. artikel ini akan terfokus tentang fungsi serta kegiatan yang ada di masjid tersebut. Hal ini tentunya mendorong kita untuk lebih mengetahui beberapa hal tentang maksud daripada fungsi masjid agar penelitian ini dapat menemukan titik fokus serta menambah spektrum kajian tentang masjid yang ada di Indonesia.

Secara umum masjid memiliki fungsi lain di luar dari tempat untuk beribadah atau bersujud kepada sang maha pencipta. Memang tentunya fungsi utama masjid adalah tempat untuk menyembah bersujud kepada sang khaliq, seperti yang sama-sama kita ketahui umat islam dianjurkan untuk selalu melaksanakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam yang mana dalam syariat islam hal yang paling afdol untuk melaksanakan Shalat ialah berjama'ah di masjid. Hal ini tentunya dapat kita ketahui dari panggilan shalat yaitu Adzan yang dilakukan di setiap masjid-masjid, pengumandangan nama-nama allah yang dianjurkan untuk selalu digaungkan di dalam bangunan yang suci bagi para umat islam yaitu Masjid. Seluruh keadaan serta kondisi itu tidak semena-mena dianjurkan oleh para Pemimpin-pemimpin Islam namun langsung dianjurkan oleh Allah Swt. Sesuai dengan Firman Allah SWT di dalam QS: Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

“Dan laksanakanlah Shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”

Berangkat kita dari fungsi masjid sebagai tempat bersujud dan menyembah Allah ta'ala, ada juga beberapa fungsi masjid menurut Muhammad ayub diantaranya ialah: *Pertama* Masjid adalah tempat umat Muslim untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. *Kedua* Masjid tempat beri'tikaf, membersihkannya diri kaum muslimin dari segala keburukan dengan selalu menenangkan Hati kepada Allah dengan cara beri'tikaf di masjid. *Ketiga* Masjid merupakan tempat untuk bermusyawarah dan saling menyambung tali silaturahmi untuk membicarakan hal-hal yang dapat memajukan umat. *Keempat* Masjid adalah tempat untuk kaum muslimin berkonsultasi dan meminta pertolongan. *Kelima* Masjid merupakan tempat untuk membina ikatan masyarakat guna mewujudkan kemaslahatan umat. Dan *Keenam* Masjid sebagai tempat pembinaan, pengembangan serta pembelajaran bagi seluruh masyarakat khususnya bagi para generasi yang akan datang. Itulah beberapa fungsi masjid yang dituturkan oleh Muhammad Ayub di dalamnya buku yang ditulis olehnya. yang mana keseluruhan fungsi yang ia paparkan sesuai dengan aktualisasi operasional masjid-masjid yang ia datangi.⁴

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji sebuah study tentang Fungsi Masjid yang terletak di RT.03 Rw.05 Desa Aliaga Ujung batu Lima, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara. Masjid itu dinamakan Masjid Al-Huda yang bermakna Petunjuk, Petunjuk untuk seluruh masyarakat setempat agar tidak salah jalan menuju surganya Allah ta'ala. Masjid Al-Huda yang luas bangunan adalah 12x12 Meter ini dibangun pada tahun 1984M. Yang memiliki waktu shalat berjama'ah sebanyak lima waktu sehari semalam. Masjid ini juga memiliki jamaah di dalam Shalat lima waktu kurang lebih sebanyak 50 orang yang terdiri dari jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan dengan Shaf yang dipisah antara laki-laki dan perempuan menggunakan kain berwarna Hitam dengan tinggi kain tersebut mencapai 1.5 meter.

Masjid Al-huda yang terletak di tengah-tengah desa terpencil juga memiliki struktur kepengurusan serta petugas yang tetap untuk menjadi imam, muadzin serta Khatib di hari jum'at. Struktur Masjid ini diketuai oleh Bapak H.Arifuddin sekaligus ketua RT setempat. Selanjutnya akan saya paparkan di dalam artikel ini serta temuan-temuan yang menarik tentang Fungsi sosial Masjid Al-Huda selama penelitian ini berlangsung.

⁴ Muhammad Ayub, *Manajemen Masjid*, 9 ed. (Depok: Gema Insani, 2007).

METODE

Metode yang dilakukan di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dimana hasil dari penelitian di dapat dari Observasi secara langsung di lapangan (*Etnografi*) dan juga kadang memakai Etnografi secara online dengan cara video call dengan teman saat di masjid (*Etnografi Online*)⁵ hal ini Penulis lakukan disebabkan penelitian yang terus berlanjut saat penulis sedang berada di lokasi lain. Yang berarti, tentunya Lokasi penelitian ini tetap terletak di Masjid Al-Huda dan sekitarnya, guna mendapat data yang lebih intens. Dalam artikel ini penulis langsung berinteraksi dan terjun untuk mengamati Masjid Al-Huda selama kurang lebih dua bulan, Dengan menggunakan pendekatan secara sosial dan melakukan wawancara dengan beberapa pengurus serta jama'ah di Masjid Al-Huda Desa Aliaga Ujung Batu Lima.

Penulis melakukan Interaksi Komunikasi atau biasa disebut dengan wawancara (*Intervieweng Qualitatif*). Teknik wawancara (*Intervieweng Qualitatif*) ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.⁶ Wawancara yang dilakukan oleh penulis dilakukan secara resmi dan langsung. Dimana, dalam artikel ini penulis mewawancarai salah satu aparatur masjid dan beberapa jama'ah Masjid Al-Huda. Yaitu Bapak H.Arifuddin sebagai Ketua Masjid Al-Huda, Bapak Syahroni sebagai Bendahara Perkumpulan perwiran serta lima orang jama'ah Masjid Al-Huda. Yang mana lima Jama'ah ini terdiri dari *Tiga* jama'ah Pria dan *Dua* Jama'ah Wanita. di dalam Wawancara yang dilakukan oleh penulis, Penulis mendapatkan fakta-fakta menarik tentang fungsi dan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan di lingkungan Masjid Al-Huda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Masjid Al-Huda Desa Aliaga Ujung Batu Lima

Masjid Al-Huda merupakan nama dari Salah satu Masjid yang ada di desa Aliaga Ujung Batu Lima. Al-Huda merupakan sebuah nama yang memiliki makna petunjuk. Hal ini diberikan oleh sesepuh daerah setempat yang dilatarbelakangi dengan kondisi daerah desa itu yang dahulunya masih jauh dari hal-hal yang berbau ibadah bersama. Nama Al-Huda ini diberikan atas latar belakang adanya sebuah Masjid Besar yang diberi nama Nurul Huda di Desa seberang yang merupakan masjid pertama di daerah tersebut sehingga para masyarakat setempat khususnya desa Aliaga Ujung Batu Lima selalu Shalat berjama'ah di Masjid Seberang. Maka

⁵ Robert. V Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Sage Publishing, 2010).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 19 (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

dari itulah Al-Huda ini merupakan Masjid yang didirikan pertama kali di Desa Aliaga guna tercapainya masyarakat yang selalu beribadah dan selalu dapat melakukan shalat berjama'ah secara rutin

Masjid yang dibangun pada 16 September 1984 dan direnovasi di tanggal dan bulan yang sama pada tahun 2005. Masjid yang sudah berdiri selama 37 tahun ini terletak di desa Aliaga Ujung Batu Lima ini tepatnya di RT.03 Rw.01 Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang lawas Provinsi Sumatera Utara. Memiliki bangunan yang cukup luas yakni 12x12 meter ditambah halaman yang masih bisa menampung banyak kendaraan hal ini dilihat dari kendaraan jama'ah sata Shalat ied. Walau terbilang daerah yang terpencil masjid ini sudah memiliki struktur kepengurusan. Baik itu kepengurusan Masjid serta Penasehat bagi pengurus masjid. Diluar daripada itu Masjid Al-Huda memiliki sumber dana tersendiri menariknya Masjid Al-Huda tidak selalu berharap kepada infak dari masyarakat sekitar melainkan dari Kebun Sawit wakaf dari seorang hamba allah yang tak ingin disebutkan namanya. Kebun sawit atas nama Masjid Al-Huda ini memiliki luas kurang lebih dua hektar. Hal inilah yang menjadikan masjid-Alhuda Masjid yang mandiri yang tidak berharap banyak kepada infak masyarakat namun malah dapat memberikan kemaslahatan umat.



Gambar 1. Bangunan Masjid Al-huda.

Fungsi Sosial dari Masjid Al-Huda Desa Aliaga Ujung Batu V

Fungsi sosial merupakan suatu proses interaksi antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok yang di dalamnya berisikan komponen-komponen yang saling mempengaruhi untuk tercapainya sebuah tujuan tertentu.⁷ Hal ini juga sesuai dengan teori-teori yang berbicara tentang fungsional yang dikemukakan oleh Durkheim dalam (Jones. 2009) bahwa

⁷ Agus Nur Fuadi, "Fungsi Sosial Keberadaan Unnes Vespa Owners (UVO)" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013).

kehidupan suatu masyarakat mempunyai struktur serta memiliki sistem yang bekerja dengan memainkan fungsinya masing-masing.⁸

Teori di atas tentunya membicarakan Fungsi Sosial secara umum. Hal itu pun masih seikhwal dengan Fungsi Sosial Masjid yang mana di dalam suatu masjid memiliki interaksi sosial guna mencapai suatu tujuan tertentu serta memiliki struktur dan sistem yang dapat membantu dalam pengaplikasian suatu Fungsi Sosial tersebut.

Menilik dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis di atas. Disini penulis menemukan fakta-fakta menarik tentang fungsi sosial yang ada di Masjid Al-Huda Desa Aliaga Ujung Batu Lima. Masjid Al-Huda memiliki beberapa Fungsi Sosial. yang mana fungsi sosial yang ada di Masjid Al-huda dilakukan dengan jadwal dan waktu sesuai kesepakatan bersama masyarakat guna mencari kesempatan masyarakat agar ikut andil di dalamnya.

Pertama, Fungsi sosial Masjid Al-Huda adalah sebagai Sarana Persatuan dan Ukhuwah Islamiyah. Hal ini ditandai dengan berkumpulnya seluruh masyarakat umat Islam untuk selalu beribadah kepada Allah khususnya dalam melaksanakan ibadah Shalat Fardhu dan Sunnah Ied. Hal itu tentu dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah di dalam diri masyarakat serta dapat menambah ikatan tali silaturahmi di kalangan masyarakat.

Kedua, Temuan menarik selanjutnya yang ditemukan oleh penulis ialah Sebagai Tempat Pendidikan. Hal ini tentu erat kaitannya dengan sosial sebab di dalam Masjid Al-huda diadakannya pembelajaran serta penambah wawasan bagi masyarakat dan anak-anak sekitarnya.

Ketiga, Sebagai Tempat Dakwah, hal ini ditandai dengan adanya para Da'i-da'i senior maupun mubaligh muda yang memberikan tausiyah serta keilmuannya kepada para masyarakat.

Keempat, Temuan yang keempat ini penulis melihat Masjid Al-Huda sebagai sumber kemaslahatan umat. Hal ini ditandai penulis dengan ditemukannya aktivitas-aktivitas pengurus dalam memberikan sumbangan berupa bahan pangan setiap Jum'atnya kepada yang membutuhkan. Mereka yang diberikan bahan pangan ini di antaranya ialah para anak yatim-piatu, Janda, Fakir Miskin serta mereka-mereka yang membutuhkan. Selain daripada itu temuan menarik lainnya yang ditemukan penulis tentang fungsi sosial masjid sebagai tempat kemaslahatan Umat ialah ditemukan anak muda yang menikah dan dilaksanakan di dalam Masjid Al-

⁸ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009).

Huda. Temuan menarik ini penulis jadikan sebagai temuan kemaslahatan umat dilihat dari segi yang didapat oleh para pemuda dan pemudi Desa Aliaga Ujung batu V tersebut. Dimana kita menemukan bahwasanya Masjid Al-Huda membantu proses pernikahan yang mengurangi biaya dari anak muda yang menikah namun masih memakai gedung yang begitu mewah dan tentunya memebrikan kemaslahatan kepada mereka.

Kelima, Masjid Al-Huda sebagai tempat musyawarah hal ini ditandai juga dengan adanya perwiritan yang dilakukan setiap sekali sebulan dan di dalamnya berisikan pembahasan-pembahasan tentang berbagai kemaslahatan umat. Dan juga berbagai perihal untuk pembangunan serta pengembangan Masjid Al-Huda itu sendiri.

Itulah beberapa fungsi dari Masjid Al-huda yang ditemukan oleh penulis dalam pengamatan penulis di Masjid AL-Huda.

Kegiatan di Masjid Al-Huda

Masjid Al-Huda tentunya memiliki kegiatan-kegiatan sosial yang menjadikan Fungsi dari masjid ini bukan hanya sekedar untuk beribadah dan bersujud kepada Allah (*Hablum minallah*) namun juga untuk menyambung tali persaudaraan dan menjaga ukhuwah islamiyah terhadap sesama manusia (*Hablum minannas*). Berikut ini beberapa kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan di lingkungan Masjid Al-huda.

1. Kegiatan Shalat Berjama'ah

Hal ini tentunya sudah hal yang sangat wajib dilakukan di dalam Masjid melihat Fungsi dari Masjid ini sendiri sebagai tempat untuk beribadah kepada sang pencipta. Shalat Berjam'ah yang rutin dilakukan di Masjid Al-Huda ialah Shalat lima waktu sehari semalam, Shalat Fardhu Jumat (Khusus Laki-laki), Shalat Ied baik itu idul fitri maupun idul adha. Diluar dari shalat-shalat yang biasa kita lihat dilakukan di masjid-masjid ada Shalat yang juga dapat kita simpulkan hal itu sebagai upaya memajukan sosial di dalam diri masyarakat yaitu Shalat Jenazah.

2. Kegiatan Sosial dalam pendidikan.

Masjid Al-Huda merupakan salah satu masjid yang menarik terutama di dalam kegiatan-kegiatan pendidikan. Masjid yang berada di tengah-tengah wilayah yang terpencil masih memiliki kesadaran dalam memahami pentingnya arti dari sebuah pendidikan. Penulis menelisik kegiatan-kegiatan yang berada di dalam masjid terutama dalam hal pendidikan itu lebih dominan dan cenderung lebih menarik. Berikut ini beberapa uraian kegiatan pendidikan yang ada di dalam Masjid Al-Huda.

Kegiatan rutin masjid Al-Huda.

Setiap Sore	: Belajar Mengaji (tanpa batas umur)
Senin-Selasa Siang	: Bertadarus
Ba'da Maghrib	: Tahfidz Anak-anak 2x dalam seminggu.
Rabu-Kamis Siang	: Pelatihan MTQ (Bidang Fahmil dan Qiro'ah)
Sabtu-Minggu	: Mengaji Kitab (Fiqih, Tauhid dan Tajwid)

Itulah tadi uraian tentang kegiatan pendidikan yang penulis temukan dalam observasi penulis di Masjid Al-Huda.



3. Kegiatan Kemasyarakatan.

Kegiatan kemasyarakatan yang ada di Masjid Al-Huda dapat dilihat dari perkumpulan perwiran yang diberi nama dengan Majelis Nurul Iman . tentunya anggota di dalam perkumpulan tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah masyarakat setempat. Yang mana perkumpulan tersebut selalu mengadakan pengajian setiap sekali sebulan di dalam Masjid guna membahas kemaslahatan umat serta perkembangan Masjid itu sendiri. Kegiatan kemasyarakatan ini bukan hanya sebatas itu dalam waktu hari-hari besar Islam Masyarakat serta para pengurus masjid akan mengundang mubaligh serta Da'i untuk memberikan siraman rohani guna membangun ukhuwah islamiyah yang baik dalam diri setiap insan. Hingga hal yang paling sering penulis lihat di lingkungan Masjid Al-Huda akan selalu mengadakan gotong royong sebanyak dua kali dalam sebulan sehingga Masjid akan selalu nampak bersih dan asri dan menambah ikatan silaturahmi terhadap sesama manusia.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara terhadap salah satu pengurus perkumpulan Nurul iman tersebut selaku bendahara dalam kepengurusan perkumpulan. Beliau mengatakan “setiap hari-hari besar kami selalu mengundang para da'i dan mubaligh baik itu yang ada di desa ini maupun di luar dari daerah ini”.⁹ Tentunya hal ini menjadi suatu kegiatan yang dapat mempererat kerjasama dan tali silaturahmi bagi masyarakat setempat.

⁹ Syahrini, Wawancara, November 2023.

Fenomena-fenomena yang ditemukan penulis merupakan suatu fakta-fakta menarik yang dapat memberikan keterbukaan pikiran kita tentang masjid-masjid yang ada di Indonesia terutama daerah-daerah terpencil.

SIMPULAN

Artikel ini telah menunjukkan beberapa fungsi serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid. Bukan hanya sekedar untuk beribadah dan bersujud kepada Allah (*Hablum minallah*) namun juga untuk selalu menyambung tali silaturahmi terhadap sesama agar dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah kepada masyarakat sekitar (*Hablum minannas*). Masjid Al-Huda memiliki beberapa fungsi selain daripada untuk bersujud kepada rabb-nya yakni *Pertama*, sebagai tempat persatuan dan meningkatkan ukhuwah islamiyah. *Kedua*, Sebagai tempat proses pendidikan. *Ketiga*, tentunya sebagai wadah untuk berdakwah. *Keempat*, Sarana kemaslahatan umat. *Kelima*, Tempat bermusyawarah dan saling bertukar pikiran. Selain daripada Fungsi dari Masjid Al-huda, masjid ini juga memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat mempertahankan fungsi-fungsi yang tertera diantaranya ialah kegiatan beribadah Shalat lima waktu sehari semalam, kegiatan Shalat Fardhu Jumat, serta Shalat berjam'ah Idul Fitri dan Idul Adha. Ada juga kegiatan pendidikan seperti misalnya mengaji setiap sore, Pembelajaran kitab baik itu fiqih, tauhid serta tajwid ada juga proses Pelatihan fahmil dan Seni Qiro'ah. Dan kegiatan berikutnya tentunya menyangkut tentang kemaslahatan umat seperti misalnya melakukan pengajian, memberikan santunan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi kemaslahatan umat. Masih banyak lagi yang belum tersentuh di dalam artikel ini, sehingga penulis berharap penelitian selanjutnya mampu memperkaya berkaitan tentang masjid-masjid yang ada di Indonesia khususnya di daerah-daerah terpencil seperti Masjid Al-Huda ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2019), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. 19. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, Muhammad. (2007), *Manajemen Masjid*. 9 Ed. Depok: Gema Insani.
- Azzama, Abdulloh, Dan Muhyani, (2019), “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat.” *Komunika: Journal Of Communication Science And Islamic Da'wah* 3, No. 1: 197–205.
- Bagby, Ihsan, (2012), *The American Mosque 2011: Basic Characteristic Of The American Mosque Attitudes Of Mosque Leaders*. Muslim Gade, USA.
- Febrisono, Rian, Ridwan Melay, dan Tugiman Tugiman, (2018), “Sejarah Berdirinya Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 05, no. 01: 1–11.
- Fuadi, Agus Nur. (2013) “Fungsi Sosial Keberadaan Unnes Vespa Owners (UVO).” Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Jones, Pip, (2009), *Pengantar Teori-teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kozinets, Robert. V, (2010), *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. Sage Publishing.
- Syahroni. Wawancara, November 2023.